



Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas (Besi Tua Dan Plastik) Di Kota Kendari

Saemu Alwi ^{1,*}, La Ode Suriadi ¹, Apoda ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Kata Kunci:</i> Pengumpul Besi Tua Plastik</p> <p>* Korespondensi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia <i>e-mail:</i> saemualwi@uho.ac.id</p> <p>Riwayat Artikel. Dikirim : 28 Mei 2023 Direvisi : 15 Juni 2023 Disetujui : 07 Juli 2023</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan bersih pengumpul besi tua dan plastik di Kota Kendari. Untuk mengetahui besarnya keuntungan pengumpul tersebut. Jenis data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara pada 5 perusahaan pengumpul besi tua dan plastik di Kota Kendari. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif menggunakan rumus Total pendapatan (TR) dikurangi dengan Total Biaya (TC). Hasil analisis penerimaan dan biaya menunjukkan bahwa kelima perusahaan menunjukkan bahwa memperoleh keuntungan dengan nilai keuntungan yang bervariasi antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Faktor yang membedakan perolehan keuntungan dari kelima perusahaan pengumpul besi tua dan plastik adalah faktor harga dan volume penjualan yang berbeda sedangkan faktor biaya secara relatif tidak jauh berbeda.</p>

PENDAHULUAN

Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Sampah adalah suatu benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh pemiliknya atau sudah tidak dimanfaatkan lagi. Sampah dapat berupa senyawa organik

maupun senyawa anorganik, berbentuk logam maupun bukan logam, berbentuk bahan yang berasal dari makhluk hayati maupun non hayati, yang tidak berguna lagi bagi pemiliknya (Saputra & Mulasari, 2011).

Penanganan limbah besi tua dan plastik yang dapat di daur ulang sebenarnya

dapat mendatangkan nilai tambah, tentu hal ini dilakukan dengan sentuhan teknologi. Namun upaya mengakumulasi limbah besi tua dan plastik ini pun dapat mendatangkan manfaat dengan terbukanya peluang kerja bagi para pedagang limbah besi tua dan plastik dari para pemulung. (Imam, 1994 :76)

Kebijaksanaan pengelolaan limbah besi tua dan plastik saat ini, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun oleh pemerintah daerah kota Kendari, masih relatif sederhana dan belum upaya untuk memanfaatkan barang bekas menjadi bahan yang produktif dan hanya pemisahan antara limbah organik dan anorganik. Limbah anorganik berupa besi tua dan plastik pemisahannya dilakukan oleh para pemulung di tempat pembuangan sampah yang kemudian mereka jual pada pengusaha yang mengelola usaha jual beli limbah besi tua dan plastik.

Pengusaha yang mengelola usaha jual beli limbah besi tua dan plastik di Kota Kendari sudah terbilang banyak misalnya : 1) UD. Maju Jaya 1 yang menerima limbah besi tebal, besi tipis, mesin mobil, bodi dan mesin alat berat, besi tralis, pipa besi, drom, besi plat, bodi mobil, kompor, botol aqua, aqua gelas, plastik pp, contohnya kursi plastik, meja plastik, dan ember; 2) UD. Maju Jaya 2 yang menerima limbah besi

tebal, besi tipis, mesin mobil, bodi dan mesin alat berat, besi tralis, pipa besi, drom, besi plat, bodi mobil, kompor, botol aqua, aqua gelas, plastik pp, contohnya kursi plastik, meja plastik, dan ember; 3) UD. Fareeck yang menerima limbah besi tebal, besi tipis, mesin mobil, bodi dan mesin alat berat, besi tralis, pipa besi, drom, besi plat, bodi mobil, kompor, botol aqua, aqua gelas, plastik pp, contohnya kursi plastik, meja plastik, dan ember; 4) UD. Walisongo Baru yang menerima limbah besi tebal, besi tipis, mesin mobil, bodi dan mesin alat berat, besi tralis, pipa besi, drom, besi plat, bodi mobil, kompor, botol aqua, aqua gelas, plastik pp, contohnya kursi plastik, meja plastik, dan ember; 5) UD. Agung Jaya yang menerima limbah besi tebal, besi tipis, mesin mobil, bodi dan mesin alat berat, besi tralis, pipa besi, drom, besi plat, bodi mobil dan kompor.

Pengelolaan usaha limbah besi tua dan plastik ini, dapat dikatakan cukup prospektif. Bila dilihat dari ketersediaan besi tua dan plastik yang akan terus ada selama proses pembangunan berlangsung, bahkan usaha ini akan lebih berarti jika masyarakat langsung melakukan daur ulang terhadap bahan-bahan tersebut, menjadi bahan yang memiliki nilai jual tinggi, tidak hanya sekedar membeli dan kemudian menjualnya kembali. Mengingat

usaha pengepul besi tua dan plastik mempunyai prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan dan menambah pendapatan masyarakat dalam pemanfaatan besi tua dan plastik yang bernilai ekonomis, maka usaha pengumpul besi tua dan plastik penting untuk dilakukan dan oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan bersih pengusaha pengepul besi tua dan plastik di Kota Kendari.

METODE

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari, dengan objek penelitian pengusaha pengepul besi tua dan plastik yang ada di Kota Kendari. Arikunto (2000:109), menjelaskan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan Singarimbun dan Effendi (2009:152). Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha pengepul besi tua dan plastik di Kota Kendari yang berjumlah 5 perusahaan, maka penelitian ini bersifat sensus (Sekaran, 2003:104). Dengan demikian maka proses perhitungan sampel adalah semua populasi dijadikan sampel.

Keseluruhan data yang dibutuhkan untuk keperluan analisis penelitian adalah data primer yang bersumber dari

responden dan data sekunder. Data primer berupa data volume penjualan dan biaya operasional yang diperoleh dari hasil wawancara pada bagian penjualan dan operasional perusahaan pengepul besi tua dan plastik melalui kuesioner (angket) dan wawancara. Sedangkan data sekunder berupa sejarah perusahaan, jumlah pegawai dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara serta melalui studi pustaka dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menghitung pendapatan bersih pengusaha pengepul besi tua dan plastik terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total pengusaha pengepul besi tua dan plastik didekati dengan persamaan sebagai berikut : (Sukirno, 2007).

$$\text{Pendapatan Total} = \text{TR} = P \times Q$$

dimana :

TR = Total Revenue = pendapatan total pengusaha pengepul besi tua dan plastik (Rp)

P = Price = harga pokok per kg

Q = Quantitas = jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan bersih pengusaha pengepul besi tua dan plastik diperoleh dengan rumus sebagai berikut : (Sukirno, 2007)

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

π = Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha pengepul besi tua dan plastik

TC = Total Cost = Total Biaya Pengusaha Pengepul besi tua dan plastik

TFC = Total Fixed Cost = Total Biaya Tetap

TVC = Total Variabel Cost = Total Biaya Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi total biaya operasional dan total penerimaan kelima perusahaan pengumpul besi tua dan plastic, maka dapat dihitung dari masing-masing perusahaan.. Adapun deskripsi total pendapatan bersih per bulan dari 5 perusahaan tersebut terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Operasional Satu Pengiriman

Perusahaan	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
UD. Maju Jaya 1	279.250.000	11.000.000	290.250.000
UD. Maju Jaya 2	434.750.000	40.000.000	474.750.000
UD. Fareeck	152.500.000	21.400.000	173.900.000
UD. Wali Songo Baru	129.500.000	46.500.000	176.000.000
UD. Agung Jaya	99.700.000	16.500.000	116.200.000

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa komposisi biaya operasional dari 5 perusahaan pengumpul besi tua dan plastik terdiri dari biaya bahan baku, gaji, biaya pengiriman dan biaya angkutan. UD. Maju Jaya 2 memiliki biaya operasional yang paling tinggi sebesar Rp. 474.750.000 per bulan. Sedangkan UD Agung Jaya memiliki biaya yang paling terendah sebesar Rp. 116.200.000 per bulan. Dari empat komponen biaya operasional perusahaan

pengumpul besi tua dan plastik biaya pembelian bahan baku merupakan komponen yang besar dalam menentukan tinggi rendahnya biaya operasional perusahaan pengumpul besi tua dan plastik di Kota Kendari.

Berdasarkan Tabel 2, UD. Maju Jaya 2 merupakan perusahaan pengumpul besi tua dan plastik dengan total penerimaan yang paling tertinggi sebesar Rp. 489.500.000,- sedangkan UD. Agung Jaya dengan total penerimaan

terendah sebesar Rp. 129.000.000,- dari kelima perusahaan pengumpul besi tua di Kota Kendari. Dari tujuh jenis produk yang dijual oleh kelima perusahaan, hanya UD. Agung Jaya yang tidak menjual limbah plastik. Jika dilihat dari komposisi limbah padat yang dijual oleh kelima

perusahaan tersebut, nampak bahwa limbah tembaga dan besi tua memberikan kontribusi yang besar terhadap total penerimaan perusahaan pengumpul besi tua dan plastik di Kota Kendari.

Tabel 2. Total Penerimaan Usaha Pengumpul Besi Tua dan Plastik Per Satu Pengiriman

Jenis Limbah	Perusahaan				
	UD. Maju Jaya 1	UD. Maju Jaya 2	UD. Fareeck	UD. Wali Songo Baru	UD. Agung Jaya
Kuningan	10.000.000	12.000.000	6.000.000	8.000.000	5.000.000
Tembaga	195.000.000	325.000.000	70.000.000	35.000.000	21.000.000
Almunium	26.000.000	39.000.000	7.000.000	6.000.000	7.200.000
Kertas	1.000.000	500.000	8.000.000	40.000.000	27.500.000
Kardus	3.000.000	3.000.000	5.000.000	32.500.000	27.500.000
Plastik	21.000.000	30.000.000	1.500.000	30.000.000	-
Besi Tua	60.000.000	80.000.000	100.000.000	68.000.000	40.800.000
Total Pendapatan (RP)	316.000.000	489.500.000	197.500.000	219.500.000	129.000.000

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3. Total Pendapatan Bersih Usaha Pengumpul Besi Tua dan Plastik Per satu Pengiriman

Perusahaan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
UD. Maju Jaya 1	316.000.000	290.250.000	25.750.000
UD. Maju Jaya 2	489.500.000	474.750.000	14.750.000
UD. Fareeck	197.500.000	173.900.000	23.600.000
UD. Wali Songo Baru	219.500.000	176.000.000	43.500.000
UD. Agung Jaya	129.000.000	116.200.000	12.800.000

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3. menunjukkan bahwa total pendapatan bersih yang diperoleh setiap perusahaan bervariasi antar satu perusahaan dengan perusahaan pengumpul lainnya. Namun UD. Wali Songo Baru memperoleh pendapatan bersih yang lebih tinggi dibanding keempat perusahaan lainnya. Bervariasinya nilai

pendapatan bersih yang diperoleh setiap perusahaan sangat bergantung pada komposisi limbah padat yang dijual oleh perusahaan tersebut dan pangsa pasar yang dituju oleh perusahaan pengumpul dan hal ini bisa dilihat dari nominal total biaya dan total penerimaan dari kelima perusahaan pengumpul tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan usaha pengumpul besi tua dan plastik di Kota Kendari, maka dapat disimpulkan bahwa prospek usaha pengumpul besi tua dan plastik di Kota Kendari cukup menjanjikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis pendapatan bersih usaha tersebut yang relatif cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis pendapatan diperoleh bahwa UD. Wali Songo Baru merupakan perusahaan pengepul besi tua dan plastik yang memiliki pendapatan bersih

tertinggi dibanding keempat perusahaan pengepul besi tua dan plastik lainnya dengan total Rp. 43.500.000,-. Hal ini dikarenakan selisih antar total pendapatan dan total biaya besar. Kedua UD. Maju Jaya 1 dengan total Rp. 25.750.000,- Ketiga UD. Fareeck dengan total Rp. 23.600.000,-. Keempat UD. Maju Jaya 2 dengan total Rp. 14.750.000,- Kelima UD. Agung Jaya merupakan perusahaan dengan tingkat pendapatan bersih terendah dibandingkan dengan keempat perusahaan lainnya dengan total Rp. 12.800.000,-, hal ini dikarenakan selisih antara total pendapatan dan total biaya kecil

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2000). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. (2010). "Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan, Dan Pendapatan Perkapita Di RT 6 RW 1 Kelurahan Pendurungan Tengah Semarang". Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah.
- Effendi, S. d. (2009). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Machfoedz, M. (2005). *Kewirausahaan : Metode, Manajemen, dan Implementasi*. BPFYogyakarta.
- Muliasari, S. d. (2015). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pengepul Sampah Di Kota Yokyakarta*. Yokyakarta.
- Neolaka. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarmita. (2004). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sekaran. (2003). *Research Methods For Bussines: A Skill Building Approach*. In 4nd Edition. New York: John Willey & Sons.